

ANALISIS KREDIT

LIKUIDITAS

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.

Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali.

Berbagai skenario ini memperlihatkan penyebab ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan. Jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan.

Beberapa ukuran likuiditas sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Ukuran relatif secara umum adalah rasio lancar. Rumus rasio lancar adalah:

Rasio Lancar = Aktiva Lancar/Kewajiban lancar.

2. Rasio kas terhadap aset lancar

Rasio aset “serupa kas” terhadap aset lancar merupakan satu ukuran tingkat likuiditas aset lancar.

Rumus:
$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Efek yang dapat diperjualbelikan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Semakin tinggi rasio ini, makin likuid aset lancar.

3. Rasio kas terhadap kewajiban lancar

Rasio ini mengukur ketersediaan kas membayar kewajiban lancar.

Rumus:
$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Efek yang dapat diperjualbelikan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

STRUKTUR MODAL DAN SOLVABILITAS

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara lebih beresiko. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan.

Elemen kunci solvabilitas jangka panjang lainnya adalah laba/kemampuan menghasilkan laba-yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi. Laba merupakan sumber kas yang dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas. Hal ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk bangkit dari kondisi kesulitan keuangan.

PERINGKAT UTANG

Sistem peringkat efek utang yang komprehensif dan rumit telah ditetapkan dalam dunia perekonomian. Peringkat tersedia dari berbagai perusahaan penelitian investasi dengan reputasi tinggi antara lain Moody's, Standard & Poor's (S&P), Duff and Phelps, dan Fitch Ratings.

Peringkat Kredit Obligasi

Peringkat kredit obligasi merupakan cerminan kombinasi penilaian atas kelayakan kredit penerbit obligasi dan kualitas efek yang dinilai. Peringkat mengukur risiko kredit dimana risiko kredit merupakan kemungkinan perkembangan yang tidak menguntungkan kreditor. Penilaian kelayakan kredit ini dinyatakan dalam simbol yang mencerminkan tingkat risiko kredit. Berikut empat peringkat terbaik dari Standard & Poor's:

- **AAA.**

Obligasi dengan peringkat AAA merupakan obligasi tingkat tertinggi. Obligasi ini memiliki tingkat perlindungan tertinggi untuk pokok pinjaman dan bunga. Di pasar, obligasi ini bergerak sesuai tingkat bunga dan memberikan perlindungan maksimal.

- AA.

Obligasi dengan peringkat AA juga memiliki kualifikasi obligasi tingkat tinggi dan secara umum hanya sedikit berbeda dengan obligasi AAA. Harga obligasi ini juga berubah sesuai dengan pasar uang jangka panjang.

- A.

Obligasi ini dianggap menengah keatas. Obligasi ini memiliki kekuatan investasi yang layak, tetapi tidak bebas dari dampak buruk perubahan ekonomi dan kondisi perdagangan. Bunga dan pembayaran pokok dianggap aman.

- BBB.

Obligasi dengan peringkat ini termasuk kategori menengah. Peringkat ini batas antara obligasi yang aman dengan obligasi yang didominasi unsur spekulasi. Obligasi ini memiliki cakupan aset yang cukup dan umumnya dilindungi oleh tingkat laba yang cukup memuaskan. Kelompok ini merupakan peringkat terendah yang umumnya memenuhi kualifikasi investasi bank komersial.

- BB.

Peringkat obligasi tingkat menengah kebawah hingga cukup spekulatif.

- B.

Peringkat yang sangat spekulatif.

- D.

Peringkat obligasi yang gagal bayar.

DAFTAR PUSTAKA

Subramanyam, KR, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Buku Dua, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.